ANALISIS PENDAPATAN PETANI MELALUI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT
(Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Sumbawa Besar)

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

AKBAR ANZORY
(145020507111007)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENDAPATAN PETANI MELALUI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (STUDI KASUS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) di KABUPATEN SUMBAWA BESAR)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Akbar Anzory
NIM	:	145020507111007
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 july 2018

Malang, 01 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Agus Suman , SE., DEA

NIP. 196006151987011008

ANALISIS PENDAPATAN PETANI MELALUI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (STUDI KASUS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) DI KABUPATEN SUMBAWA BESAR)

Akbar Anzory
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : Dgm.akbar@gmail.com

ABSTRAK

Mayoritas petani-petani di Indonesia memiliki pendapatan yang sangat rendah, sehingga kehidupan petani-petani tersebut jauh dari kata sejahtera. Hal ini dapat disebabkan oleh susahnya para petani dalam memperoleh permodalan untuk meningkatkan produksi mereka, sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Sebagai contoh produksi padi di Indonesia di tahun 2015 ialah mencapai 75 juta ton, dan produksi padi di kabupaten sumbawa besar di tahun yang sama mencapai 480 ribu ton. Untuk merangsang terjadinya pertumbuhan di bidang pertanian pemerintah mengeluarkan kebijakan atau program yang dikenal dengan kredit usaha rakyat. KUR (kredit usaha rakyat) adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum bankable. Salah satu daerah yang memang menjadi basis dari usaha pertanian ialah kabupaten sumbawa besar, dimana hampir 50% profesi sumber daya manusianya bekerja sebagai petani. Peneliti ingin mengetahui terwujud atau tidaknya peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar melalui program kredit usaha rakyat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk mennganalisis pendapatan petani padi melalui kredit usaha rakyat maka peneliti menggunakan regresi data panel. Penelitian ini berhasil menemukan bukti adanya pengaruh variable jumlah pinjaman KUR, jangka waktu pinjaman KUR, dan Realisasi KUR terhadap pendapatan petani di kabupaten Sumbawa, artinya bahwa program kredit usaha rakyat (KUR) mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat, Pendapatan Petani

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Petani di Indonesia terdiri dari bermacam-macam jenis, antara lain petani perkebunan, petani pangan, petani ternak, petani ikan, dan lainlain. Mayoritas petani-petani di Indonesia memiliki pendapatan yang sangat rendah, sehingga kehidupan petani-petani tersebut jauh dari kata sejahtera. Hal ini dapat disebabkan oleh susahnya para petani dalam memperoleh permodalan untuk meningkatkan produksi mereka, sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

Sebagai contoh produksi padi di Indonesia di tahun 2015 ialah mencapai 75 juta ton, dan produksi padi di kabupaten sumbawa besar di tahun yang sama mencapai 480 ribu ton. Dengan nilai tukar petani nasional untuk komoditas padi sebesar 102,19, dan nilai tukar petani di kabupaten sumbawa besar untuk komoditas padi ialah 105,69.

Salah satu daerah yang memang menjadi basis dari usaha pertanian ialah kabupaten sumbawa besar, dimana hampir 50% profesi sumber daya manusianya bekerja sebagai petani. Petani di Kabupaten sumbawa pun memanfaatkan program kredit usaha rakyat tersebut.

KUR (kredit usaha rakyat) adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum bankable. Dalam rangka membantu dan memberdayakan para petani dan peternak serta pelaku agribisnis, pemerintah telah meluncurkan berbagai kredit program dengan insentif yang diberikan

kepada debitur terbatas berupa subsidi suku bunga, namun masih tetap melalui prosedur skim perbankan pada umumnya.

Tujuan Program atau kebijakan KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor- sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Salah satu daerah yang memang menjadi basis dari usaha pertanian ialah kabupaten sumbawa besar, dimana hampir 50% profesi sumber daya manusianya bekerja sebagai petani.

Gambar 1. Kemiskinan Kabupaten Sumbawa

Indikator Kemiskinan	Kemiskinan Kabupaten Sumbawa						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	90453	83416	78208	73786	73858	73570	71660
Persentase Penduduk Miskin (%)	21.75	19.82	18.26	17.04	16.87	16.73	16.12
Indeks Kedalaman Kemiskinan	4.46	4.38	3.87	2.52	2.71	2.7	3.12
Indeks Keparahan Kemiskinan	1.32	1.41	1.23	0.61	0.67	0.63	0.84
Garis Kemiskinan (rupiah)	221935	233479	246097	259474	268326	272274	296914

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2016

Kemiskinan di kabupaten sumbawa memanglah cenderung mengalami penurunan akan tetapi penurunan yang tidaklah signifikan, dari tahun 2010 ke tahun 2011 memang penurunan penduduk miskin mencapai 7.073 jiwa, akan tetapi ditahun selanjutnya mengalami fluktuasi, bahkan ditahun 2014 sempat terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin.

Pendapatan keluarga petani disinyalir hanya Rp 500 ribu per bulan sehingga kemiskinan petani menjadi masalah kronis yang sulit terpecahkan (sunarti, 2006). Dikatakan miskin dikarenakan pengolahan lahan oleh petani di Kabupaten Sumbawa Besar belum maksimal, dibutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan dari ditanamnya padi sampai proses panen yang selanjutnya memberikan hasil atau upah kepada petani tersebut.

Hal ini menyebabkan sebagian besar petani melakukan peminjaman dalam hal ini uang atau modal, untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari selama menunggu panen raya tiba. Dengan kata lain, petani hanya memiliki modal lahan untuk menanam padi, sedangkan untuk mengolahnya, petani masih kekurangan modal.

Hal ini tentunya membawa keingintahuan yang besar tentang terwujud atau tidaknya peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar melalui program kredit usaha rakyat. Untuk mengetahui hal tersebut, terdapat 4 variabel yang digunakan, yaitu jumlah pinjaman KUR, jangka waktu KUR, realisasi KUR, dan tunggakan KUR.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kebijakan

Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Solichin Abdul Wahab (2008: 40-50) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

1. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan
2. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dariadministrasi
3. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan
4. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan
5. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai

6. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit
7. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu
8. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi
9. Kebijakan publik meski tidak ekslusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah
10. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subyektif.

Irfan Islamy sebagaimana dikutip Suandi (2010: 12) kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. Policy diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan wisdom yang artinya kebijaksanaan.Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan pertimbangan lebih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencakup aturanaturan yang ada didalamnya. James E Anderson sebagaimana dikutip Islamy (2009: 17) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah " *a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*" (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas mengenai kebijakan, dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan ialah suatu tindakan yang dilakakukan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud dan tujuan tertentu yang didalamnya terdapat unsur keputusan dari berbagai alternatif.

Kredit Usaha Rakyat

KUR adalah kredit Modal Kerja dan atau Kredit Investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum bankable. Dalam rangka membantu dan memberdayakan para petani dan peternak serta pelaku agribisnis, pemerintah telah meluncurkan berbagai kredit program dengan insentif yang diberikan kepada debitur terbatas berupa subsidi suku bunga, namun masih tetap melalui prosedur skim perbankan pada umumnya.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009.

Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebesar 16%. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi kredit usaha rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

Adapun prosedur untuk mengakses kredit usaha rakyat ialah sebagai berikut :

1. Petani/peternak, kelompok tani, gapoktan, asosiasi petani, dan koperasi yang membutuhkan kredit dapat menghubungi kantor cabang atau kantor cabang pembantu bank pelaksana terdekat.
2. Memenuhi persyaratan dokumentasi sesuai dengan yang ditetapkan bank pelaksana.
3. Mengajukan surat permohonan kredit/pembiayaan.
4. Bank pelaksana akan melakukan penilaian kelayakan usaha debitur.
5. Keputusan kredit/pembiayaan ada di bank pelaksana.

Teori Pertanian dan Pendapatan Petani

Menurut International Labour Organization (ILO) pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (ILO, 2013).

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953).

Jhingan (2003:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya ke mampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Bahari (dalam Hijratullaili, 2009:13) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut Arsyad (2004:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat pentingn karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 1996).

Pengaruh harga produktifitas merupakan faktor tidak pasti dalam usahatani, sehingga bila harga produksi berubah maka pendapatan petani pun akan berubah (Soekartawi, 1994).

Pengertian dari pendapatan petani ialah penghasilan baik dalam bentuk barang atau hasil kegiatan usaha tani ataupun berupa nilai rupiah yang diterima oleh pelaku usaha tani yang berasal dari kegiatan usaha tani itu sendiri.

Dampak Kredit Usaha Rakyat

Studi tentang kredit mempengaruhi pendapatan petani telah banyak diambil sebagai bahan penelitian ini. Penelitian yang di lakukan oleh santosa (2009) menyatakan bahwasanya tidak ada perbedaan dalam hal kesejahteraan ataupun terjadinya peningkatan pendapatan antara sebelum dan sesudah program kredit yang dilakukan di kecamatan minggir kabupaten sleman Yogyakarta.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh farhana (2017) menginformasikan bahwasanya terdapat pengaruh positif yang signifikan baik secara parsial maupun simultan yang ditimbulkan kredit terhadap kesejahteraan ataupun pendapatan petani di desa selagik kecamatan terara kabutapen Lombok timur provinsi nusa tenggara barat.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh gustia (2016) yang menyatakan kredit usaha rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat ladang panjang kecamatan tigo nagari kabupaten Pasaman.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder diperoleh dari data yang telah diolah oleh pihak lain, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia kabupaten Sumbawa Besar. Pengumpulan data primer ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang menjadi subjek ialah petani yang menggunakan program KUR.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmojo : 2010).

Analisis Data

Untuk mennganalisis pendapatan petani padi melalui kredit usaha rakyat maka peneliti memilih untuk menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara deret waktu (time series) dan kerat lintang (cross section). Alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews.

Dan model pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 *JPINJAMAN + \beta_2 *JWKTU + \beta_3 *DUMMYREALKUR + \beta_4 *DUMMYTUNGGAKAN + e$$

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah Best Linear Unbiased Eslimator (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastsitas, uji autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila lulus uji asumsi klasik yang berarti bahwa data linier, terdistribusi normal, bebas dari gejala multikol, bebas heterokestisitas dan bebas dari autokorelasi.

D. HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini, probability menunjukkan angka 0.991, hal ini mengartikan bahwa data pada penelitian ini dapat dikatakan normal dikarenakan probability > 0.05.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel independen dapat diketahui bahwa :

1) Menurut ghozali (2013:83), jika matrik korelasi tersebut tidak ada nilai >0.90 maka tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen sehingga kekuatan prediksi dalam pengujiannya akan stabil dan dapat dipercaya.
2) Variabel jumlah pinjaman atau (J_PINJAMAN) cenderung memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel realisasi KUR (DUMMYREA…), sedangkan memiliki korelasi yang cenderung lemah terhadap variabel jangka waktu (J_WKTU).

3) Variabel jangka waktu(J_WKTU) memiliki korelasi yang cenderung lemah kepada variabel jumlah pinjaman KUR (J_PNJMN) dan variabel realisasi KUR (DUMMYREA…), sedangkan terhadap variabel tunggakan(DUMMYTUN…) korelasi keduanya sangatlah lemah.
4) Variabel realisasi KUR (DUMMYREA…) memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel jumlah pinjaman KUR (J_PNJMN), cenderung kuat terhadap variabel tunggakan KUR (DUMMYTUN…), dan memiliki korelasi yang lemah terhadap variabel jangka waktu (J_WKTU).
5) Variabel tunggakan (DUMMYTUN…) memiliki korelasi yang cenderung kuat terhadap variabel jumlah pinjaman KUR (J_PNJMN) dan variabel realisasi KUR (DUMMYREA…), dan memiliki korelasi yang sangat lemah terhadap variabel jangka waktu (J_WKTU).

Berdasarkan pengujian terhadap varian nir-homogen ataupun uji heteroskadisitas dalam penelitian ini, dapat diketahui jika dilihat pada nilai Prob. Chi-squared >0.05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskadisitas. Pengujian heteroskadisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari error bersifat konstan atau tidak.

Berdasarkan uji autokorelasi dalam penelitian ini, hasilnya dapat dilihat dari probabilitas Obs Chi-Squarenya, jika prob >0.05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Dan berdasarkan hasil pengujian autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi mengingat nilai probabilitas ialah 0.08.

Penyusunan dan Pengujian Model

Berdasarkan hasil pengujian model pool effect, persamaan yang terbentuk ialah sebagai berikut :

Y = -6.65E+10 + 7.447589 (J_PINJ..) - 1.14E+09 (JWK…) - 6.59E+10 (DUM…) - 1.00E+10 (DUM…)

Berdasarkan hasil pengujian model fixed effect, persamaan yang terbentuk ialah sebagai berikut :

Y = 2.03E+11 + 0.757632 (JPINJ..) - 3.06E+09 (JWK…) - 8.17E+09 (DUM…) + 2.21E+09 (DUM…)

Untuk memilih model mana yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji F, dan dipatkan nilai F-hitung sebesar 0.35 sedangkan nilai F-tabel sebesar 3.37, dan berdasarkan hal tersebut, F tabel lebih besar dibandingkan dengan F hitung, sehingga model pool effect lebih baik jika dibandingkan dengan model fixed effect.

Model Regresi yang Terbentuk

Y = - 6.65E+10 + 7.447589X1 - 1.14E+09X2 - 6.59E+10D1 - 1.00E+10D2

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut, dapat diketahui bahwa variable dependen Y (pendapatan) adalah konstanta regresi bernilai -6.65E+10 dan nilai beta pada model menunjukkan hanya satu variabel dengan nilai beta positif yakni variabel X1 (Jumlah Pinjaman KUR). Hal ini berarti hubungan antara variable X1 dan Y memiliki hubungan yang searah. Sementara terdapat tiga variabel yang memiliki nilai beta negatif yakni variabel X2 (Jangka Waktu Pinjaman KUR), variabel X3 (Realisasi KUR) dan variabel X4 (Tunggakan KUR). Hal ini berarti hubungan antara variable X2,X3,X4 dan Y memiliki hubungan yang berlawanan.

Pendapatan akan meningkat sebesar 7.447589 untuk tambahan satu satuan X1 (Jumlah Pinjaman KUR), jadi apabila Jumlah Pinjaman KUR mengalami peningkatan satu satuan,

maka pendapatan akan meningkat sebesar 7.447589 dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.

Pendapatan akan meningkat sebesar 1.14E+09 untuk pengurangan satu satuan X2 (Jangka Waktu Pinjaman KUR), jadi apabila Jangka Waktu Pinjaman KUR mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan akan berkurang sebesar 1.14E+09 dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.

Pendapatan akan meningkat sebesar 6.59E+10 untuk pengurangan satu satuan X3 (Realisasi KUR), jadi apabila Realisasi KUR mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan akan berkurang sebesar 6.59E+10 dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.

Pendapatan akan meningkat sebesar 1.00E+10 untuk pengurangan satu satuan X4 (Tunggakan KUR), jadi apabila Tunggakan KUR mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan akan berkurang sebesar 1.00E+10 dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.

Jumlah Pinjaman KUR

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan usaha,. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila tersignifikan modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. (Suyadi Prawirosentono, 2001: 118).

Jumlah pinjaman merupakan besarnya kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. Tujuan kredit adalah untuk keberlangsungan usaha. Dengan bertambahnya modal yang dimiliki diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktifitas, sehingga meningkatkan peluang kelancaran pengembalian kredit (Mukti, 2007:39).

Artinya bahwa jumlah pinjaman kredit usaha rakyat yang dilakukan oleh petani dalam penelitian ini merupakan modal dalam kegiatan usaha bertani, dengan terpenuhinya modal tersebut, maka kegiatan usaha tani diharapkan terjadinya pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas akan sejalan dengan peningkatan pendapatan oleh pelaku usaha.

Dalam penelitian ini pengukuran jumlah pinjaman KUR didapatkan melalui data sekunder dari PT. Bank BRI cabang Sumbawa Besar, serta untuk mengetahui pengaruh dari jumlah pinjaman KUR terhadap pendapatan petani, penelitian ini mengakumulasikan jumlah pinjaman KUR dari setiap kabupaten yang dibawahi oleh PT. Bank BRI cabang sumbawa besar dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah pinjaman KUR memiliki manfaat besar dalam peningkat pendapatan petani, pengaruh positif variabel jumlah pinjaman KUR terhadap pendapatan petani menggambarkan hal tersebut dikarenakan pinjaman KUR yang menjadi modal pinjaman bagi petani dianggap mampu meningkatkan kegiatan usahanya dan produktifitasnya. sehingga peningkatan produktifitas dan kegiatan usaha pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani tersebut.

Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwasanya terdapat kemungkinan petani melakukan peminjaman KUR dengan jumlah pinjaman yang tinggi, dimana hal tersebut melebihi kebutuhan modal yang diperlukan, sehingga kelebihan dari modal tersebut digunakan atau diperuntukkan untuk kebutuhan konsumsi petani itu sendiri, pada akhirnya pinjaman yang seharusnya digunakan menjadi modal dari kegiatan usaha beralih fungsi menjadi konsumsi petani itu sendiri.

Jangka Waktu Pinjaman KUR

Jangka waktu pinjaman merupakan waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman. Jangka waktu pinjaman akan mempengaruhi jumlah angsuran dan bunga yang akan dibayarkan setiap bulan (Sandy, 2012:41).

Semakin lama jangka waktu pinjaman akan meringankan angsuran dan bunga yang dibayarkan setiap bulannya. Disisi lain, semakin lama jangka waktu pengembalian kredit akan menurunkan perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga bank akan lebih mempertimbangkan kredit dengan jangka waktu pinjaman yang lama (Luh, 2013:38).

Dalam penelitian ini pengukuran jangka waktu pinjaman KUR didapatkan melalui data sekunder dari PT. Bank BRI cabang Sumbawa Besar, serta untuk mengetahui pengaruh dari jangka waktu pinjaman KUR terhadap pendapatan petani, penelitian ini menggunakan rata-rata jangka waktu pinjaman KUR dari setiap kabupaten yang dibawahi oleh PT. Bank BRI cabang sumbawa besar dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jangka waktu pinjaman KUR memiliki pengaruh besar dalam peningkat pendapatan petani, pengaruh negatif variabel jangka waktu pinjaman KUR terhadap pendapatan petani mengindikasikan bahwa pengurangan jangka waktu pinjaman KUR akan meningkatkan pendapatan, artinya bahwa semakin lama jangka waktu pinjaman KUR maka akan semakin besar jumlah angsuran beserta bunga yang dibayarkan oleh nasabah. Begitupun sebaliknya.

Dampaknya akan berimbas kepada pendapatan petani itu sendiri, dengan asumsi petani peminjam KUR mengambil jangka waktu 36 bulan untuk peminjaman KUR sebesar jumlah tertentu, maka beban bunga yang ditanggungpun akan cenderung besar. Akan berbeda apabila dengan jumlah pinjaman yang sama tetapi petani hanya memilih jangka waktu pinjaman KUR selama 12 bulan, maka beban bunga yang ditanggung akan cenderung kecil, begitulah jangka waktu pinjaman KUR mempengaruhi pendapatan petani.

Realisasi KUR

Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam penelitian ini ialah kurun waktu realisasi dana KUR dari saat dilakukan peminjaman kredit usaha rakyat oleh nasabah yang bersangkutan (petani), sampai pencairan dana oleh pihak perbankan.

Dalam penelitian ini pengukuran Realisasi KUR didapatkan melalui data sekunder dari PT. Bank BRI cabang Sumbawa Besar, serta untuk mengetahui pengaruh dari Realisasi KUR terhadap pendapatan petani, penelitian ini menggunakan variabel dummy dimana diberikan angka 0 untuk realisasi dana KUR kurang dari 7 hari, dan diberikan angka 1 untuk realisasi dana KUR lebih dari 7 hari dari setiap kabupaten yang dibawahi oleh PT. Bank BRI cabang sumbawa besar dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa realisasi KUR memiliki pengaruh besar dalam peningkat pendapatan petani, pengaruh negatif variabel realisasi KUR terhadap pendapatan petani mengindikasikan bahwa pengurangan waktu realisasi KUR akan meningkatkan pendapatan, artinya bahwa semakin cepat dana KUR diberikan kepada petani, ketepatan dalam penggunaan dana KUR sebagai modal usaha tani akan semakin besar, sehingga menjadikan pendapatan petani meningkat.

Dengan tepatnya waktu realisasi KUR, akan meminimalisir penyalahan penggunaan dana KUR itu sendiri, apabila waktu realisasi dana KUR tidak tepat atau cenderung lama, maka petani akan mencari sumber dana lain untuk menutupi kegiatan usaha yang telah dilakukan. Sehingga dana KUR yang diterima akan menjadi konsumsi petani, bukan menjadi modal.

E. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berhasil menemukan bukti adanya pengaruh variable jumlah pinjaman KUR, jangka waktu pinjaman KUR, dan Realisasi KUR terhadap pendapatan petani di kabupaten Sumbawa, artinya bahwa program kredit usaha rakyat (KUR) mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.
2. Jumlah pinjaman KUR yang menjadi modal pinjaman bagi petani dianggap mampu meningkatkan kegiatan usaha petani dan produktifitasnya. Dengan penambahan jumlah pinjaman maka bertambah pula peluang meningkatnya kegiatan usaha petani dan produktifitasnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani tersebut.
3. Jangka waktu pinjaman KUR akan meningkatkan pendapatan secara berlawanan, artinya semakin lama jangka waktu pinjaman KUR maka akan semakin besar jumlah angsuran beserta bunga yang dibayarkan oleh petani. Begitupun sebaliknya, semakin kecil jangka waktu pinjaman yang diajukan petani maka akan semakin ringan jumlah angsuran kredit dan bunga yang harus dibayarkan petani.
4. Realisasi KUR akan meningkatkan pendapatan petani secara berlawanan, pengurangan waktu realisasi KUR akan meningkatkan pendapatan, artinya bahwa semakin cepat dana KUR diberikan kepada petani, ketepatan dalam penggunaan dana KUR sebagai modal usaha tani akan semakin besar, sehingga menjadikan pendapatan petani meningkat.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Penyalur KUR
   Bank penyalur KUR hendaknya menciptakan kebijakan khusus yang mendasari asas kepercayaan antara nasabah dan pihak bank. Agar prosedur yang menyebutkan tanpa agunan dalam program KUR dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi Pemerintah
   Pemerintah hendaknya menciptakan sistem baru dan terpisah bagi bank syariah sebagai pelaksana program KUR.
3. Bagi Petani
   a. Hendaknya petani mengikuti sosialisasi mengenai pinjaman KUR agar tidak terpaku pada sumber dana lain sehingga dapat memanfaat program KUR tersebut
   b. Hendaknya petani mengajukan jangka waktu pinjaman yang singkat apabila mengajukan pinjaman KUR agar tidak menanggung biaya angsuran dan bunga yang tinggi.
   c. Hendaknya petani menggunakan dana KUR sebagai modal usaha taninya bukan sebagai konsumsi pribadinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
   Diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap kemampuan kredit usaha rakyat dalam meningkatkan pendapatan petani dikarenakan penelitian ini bersifat kuantitatif

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini bukan hanya hasil kerja keras penulis semata, melainkan hasil olah pikir serta dukungan berbagai pihak didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Kepada Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. selaku pembimbing, penulis menghaturkan banyak terima kasih atas arahan-arahan serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Kepada keluarga tercinta, penulis menghaturkan banyak terima kasih atas dukungan dan semangat dalam proses pengerjaan penelitian ini. Kepada teman-teman penulis yang selalu berbagi inspirasi, kebahagiaan, serta dukungan penulis haturkan banyak terima kasih. Terakhir, penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang ikut berkontribusi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

A.T. Mosher. 1987. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Jakarta: Yasaguna.

Aedy, Haedy. 2011.Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arsyad, Lincolin. (2004). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Asih, Mukti. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Barnadib, Sutari Imam. 1981. Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Yogyakarta: Institut Press IKIP.

Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam. 1994.Prototype Negeri Yang Damai. Surabaya: Media Idaman Press.

Farhana, Muhammad & Toyib Rozali.2017. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank Bri Unit Terara). JPEK, HAL 38 - 48 Volume 1, Nomor 1, Juli 2017.

Gustika, Roza. 2016. Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan masyarakat ladang panjang kec. Tigo nagari kab.Pasaman.Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2, Maret 2016 : 107 – 115.

Hananu, et al. 2015.Factor Influencing Agricultural Credit Demand in North Ghana.African Journal of Agriculture Research, Vol 10 (7), pp 645-652.

Hermawan, Sandy. 2012. Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Kencana. Malang: Universitas Brawijaya.

Hijratulaili. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penda patan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelu rahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. UNP : Padang.

ILO. 2013. Agriculture; plantations; other rural sectors. Diakses pada 04 November 2017. http://www.ilo.org/global/industries-and-sectors/agriculture-plantations-other-rural-sectors/lang--en/index.htm

Jhingan, ML. (2003). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT. Raja Grafindo : Padang.

Kasmir. 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Pertama. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Luh Ikka Widayanthi. 2013. Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (Studi Kasus Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja). Malang: Universitas Brawijaya,

Mankiw, N.Gregory. (2006). Teori Makroekonomi. Erlangga : Jakarta.

Michael, Todaro. 1999. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Muhammad Firdaus. 2012. Manajemen Agribisnis. Jakarta : Bumi Askara.

Munawarah, Siti. (2001). Analisis Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi. UNP : Padang.

Nugroho, Setyo Budi. 2013. Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karanganyar. Thesis.Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus.1989.Ekonomi Edisi Keduabelas Jilid I, terj. Jaka Wasana.Jakarta : Erlangga.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Rohman, Abdur.2010. Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din.Surabaya: Bina Ilmu.

Santosa, Heru. 2009. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Tani Padi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Soekartawi. (1993). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekartawi.1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. Jakarta: Rajawali Pers.

SoepomoIman. 1985. Pengantar Hukum Perburuhan. Jakarta : Djambatan.

Spare Jr, A and J Harris. 1996. Education, Farming and Migration in Indonesia. Economic and Culture Change 34 (2).The University of Chichago Press.Illionis.

Sugiyono, Dr. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2006. Operasional Variabel. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suharto Edi, PhD. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama

Sumekti, Sri &Prof. Soedjito S. 1991.Janda sebagai Kepala Keluarga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga.Thesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Suyadi Prawirosentono, 2001. Manajemen Operasional : Analisis dan Studi Kasus. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Suzana, Premi Widya. (2007) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. UNP : Padang.